

**PT Manulife Aset Manajemen Indonesia****Equity Market**

Pasar saham Indonesia pada bulan Juni mengalami pemulihan dari penurunan yang tajam pada bulan Mei kembali mendekati titik tertingginya. Index Harga Saham Gabungan (IHSG) terus mengungguli pasar saham regional dan global didukung oleh pertumbuhan yang tinggi pada sektor konsumen dan yields obligasi yang menguat. IHSG naik 4,2% pada bulan Juni dan ditutup pada level 2913. Sementara pasar regional (MSCI Asia Pacific Indeks ex-Jepang) meningkat 1,5%, dan pasar dunia (MSCI World Index) turun 3,2%. Kekhawatiran akan pertumbuhan ekonomi global, menjelang akhir bulan, memberikan efek negatif terhadap kinerja pasar saham global dan juga menyebabkan melemahnya nilai tukar Euro terhadap USD, namun memberikan dampak positif untuk emas, obligasi US Treasury dan mata uang Franc Swiss. Sektor konsumen pada pasar Indonesia tetap mencatat pertumbuhan yang positif pada bulan Juni sebesar 7,8%. Konsumen Indonesia terus menunjukkan ketahanannya selama krisis global dan Indeks Kepercayaan Konsumen masih tetap tinggi. Kesenjangan kinerja antara pasar saham Indonesia dan pasar global terus melebar. Sejak awal tahun, IHSG naik sekitar 15%, bergerak ke arah yang berlawanan dengan pasar regional dan pasar dunia yang masing-masing melemah 3,7% dan 10,5%.

Indeks Kepercayaan Konsumen turun menjadi 105 pada bulan Mei dari umumnya berada di atas level 110 dalam delapan bulan sebelumnya. Penurunan pada bulan Mei kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya harga bahan pangan. Total impor pada bulan Mei mengalami perlambatan pertumbuhan dari 68% pada bulan sebelumnya menjadi 32%. Pertumbuhan total ekspor juga terus mengalami pertumbuhan yang melambat sekitar 36% pada bulan Mei. Hal ini menghasilkan surplus USD 2,5 miliar net ekspor yang sehat pada bulan Mei. Tingkat inflasi pada bulan Juni sebesar 5,05% awalnya mengejutkan pasar, karena jauh lebih tinggi dari angka perkiraan sebesar 4,46%. Namun, setelah dilakukan analisa yang lebih mendalam, tampaknya kenaikan itu disebabkan oleh volatilitas harga bahan pangan. Angka inflasi pokok masih tetap stabil. Kami tidak mengharapkan kenaikan suku bunga Bank Indonesia dengan angka inflasi yang tinggi pada bulan Juni ini, namun kami memperkirakan lonjakan inflasi pada bulan-bulan selanjutnya dapat memberikan alasan untuk BI meninjau kembali kebijakan mereka atas suku bunga. Selain itu, volume penjualan mobil dan motor menunjukkan pertumbuhan yang tinggi pada bulan Mei, 69% untuk mobil dan 40% untuk motor.

Lonjakan pertumbuhan positif pasar saham Indonesia pada bulan Juni, ditengah pergerakan negatif pasar global, tampaknya menunjukkan bahwa investor melihat hal-hal yang positif tentang Indonesia untuk jangka panjang. Ekonomi Indonesia telah terbukti dapat bertahan melalui krisis global dikarenakan oleh basis konsumsi yang besar - konsumsi mencakup 60% dari PDB. Yields obligasi pemerintah dengan durasi sedang dan panjang telah bergerak turun seiring ekspektasi bahwa Indonesia akan mencapai *investment grade* dalam kurun waktu 2 tahun. Kami terus berpandangan positif untuk pasar saham. Perusahaan terus menunjukkan ekspektasi pertumbuhan pendapatan yang kuat, oleh sebab itu kami memperkirakan bahwa valuasi saham dapat berada pada level yang lebih tinggi karena risk-free rate Indonesia terus turun. Meskipun pasar global terus berfluktuasi dan mempengaruhi pasar lokal, kami masih percaya bahwa fundamental Indonesia yang kuat akan menjadi pemicu pergerakan saham lokal dan memberikan kinerja jangka panjang yang solid.

*"This research report is prepared based on information from sources believed to be reliable by PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. The purpose is to provide a general view and circulation only. No representation expressed or implied is made with respect to the accuracy, completeness or reliability of the information or opinions in this report. No part of this report is or will be directly or indirectly considered as an offer to sell or a solicitation of an offer to buy any securities. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia does not assume responsibility for any legal and financial consequences arising, against or suffered by any person or parties whatsoever and howsoever as to be deemed resulting of acting in reliance upon the whole or any part of this report"*

**PT Manulife Aset Manajemen Indonesia****Fixed Income Market**

Pada bulan Juni 2010, inflasi bulanan naik tajam ke 0,97% sehingga inflasi tahunan menjadi 5,05%, naik dari 4,16% yoy pada bulan sebelumnya. Inflasi lebih tinggi dari konsensus pasar yang memperkirakan inflasi tahunan 4,51%. Inflasi yang lebih tinggi terutama dikarenakan kenaikan harga bahan makanan dan besarnya kontribusi kenaikan harga rempah-rempah yang mencapai 40% dari total kenaikan inflasi bulanan. Inflasi inti, yang tidak termasuk harga makanan dan energi, juga meningkat menjadi 3,97% yoy dari 3,81% yoy pada bulan Mei. Untuk tahun berjalan inflasi telah mencapai 2,42%. Ke depan, inflasi diperkirakan tetap terkendali meskipun terjadi kenaikan tarif listrik yang efektif Juli, kenaikan biaya pendidikan yang biasa terjadi pada Juni dan Juli tiap tahunnya, dan potensi pengurangan subsidi bahan bakar.

Nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar menguat sebesar 1% dari 9.175 pada akhir Mei menjadi 9.074 pada akhir Juni. Penguatan Rupiah terjadi karena kembalinya arus modal masuk dari investor asing dengan adanya sentimen pasar positif berupa perbaikan aspek prospek dari peringkat Ba2 Indonesia oleh Moody's dari 'stabil' menjadi 'positif' untuk utang pemerintah dalam mata Rupiah dan asing yang mencerminkan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan, stabilitas dan efektivitas kebijakan fiskal dan moneter, serta harapan perbaikan kondisi keuangan dan utang pemerintah. Dalam pertemuan bulanan Juni, Bank Indonesia mempertahankan kebijakan bunga rendah di 6,5% karena inflasi inti stabil, dan ada indikasi bank sentral masih memiliki fleksibilitas mempertahankan BI Rate pada tingkat yang sama di bulan Juli untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan ekspor, yang menyumbang sekitar 29% dari Produk Domestik Bruto, tumbuh sebesar 36,0% yoy dan impor naik 31,6% yoy pada bulan Mei. Akibatnya surplus perdagangan naik dari US\$ 0,5 Miliar pada bulan April menjadi US\$ 2,5 Miliar pada Mei. Ekspor non-migas ke Eropa masih bertahan dan ekspor ke Jepang dan China mengalami perbaikan. Sedangkan ekspor non-migas tujuan ke Singapre, Malaysia, dan Korea Selatan mengalami penurunan.

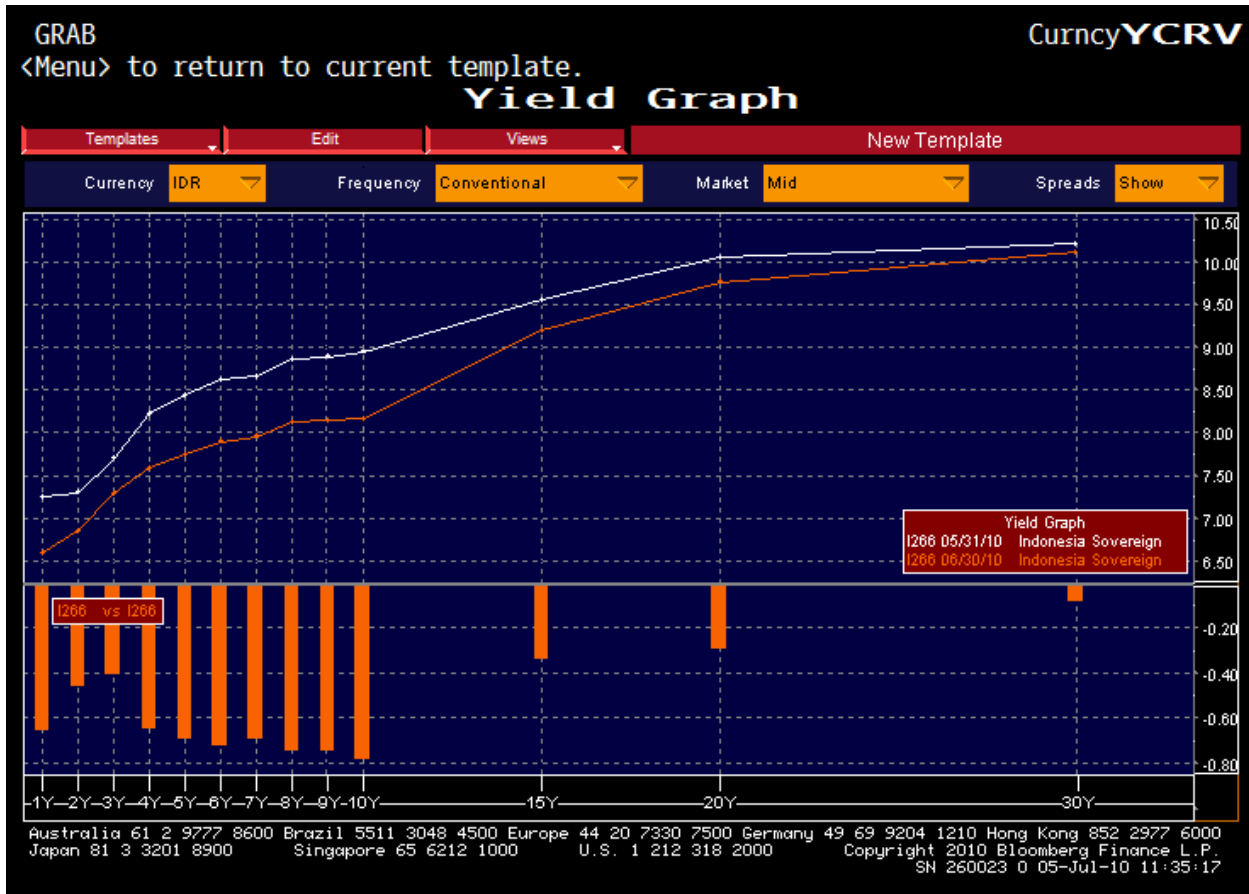
Setelah sempat mengurangi kepemilikannya di bulan Mei, sepanjang Juni investor asing kembali mengakumulasi obligasi pemerintah dengan kepemilikan naik dari Rp 143 triliun ke Rp 162 triliun. Kepemilikan investor asing di SBI naik ke Rp 43 Triliun meskipun ada peraturan baru pemerintah mengharuskan investor memegang SBI minimal satu bulan sebelum diperdagangkan dan akan efektif pada 7 Juli 2010. Investor asing menambah kepemilikan sebagai kesempatan terakhir memiliki SBI sebelum aturan baru berlaku dan juga menambah posisi di instrumen utang jangka pendek seperti Surat Perbendaharaan Negara (SPN). Pada bulan Juni, premi nilai lindung kredit (*Credit Default Swap*, CDS) Indonesia 5-tahun naik dari 160 menjadi 186, sedangkan CDS 10-tahun turun dari 216 ke 214.

Pada akhir bulan, pasar obligasi domestik Indonesia seperti diindikasikan oleh Indeks Obligasi HSBC, sebuah indeks yang mengukur kinerja portofolio obligasi pemerintah berdenominasi rupiah, naik sebesar 3,3%. Secara umum, obligasi bertenor empat sampai sepuluh tahun dan obligasi satu tahun memiliki kinerja yang lebih baik daripada obligasi bertenor panjang.

**PT Manulife Aset Manajemen Indonesia**

Tabel dan grafik memperlihatkan pergerakan imbal hasil obligasi dari Mei sampai Juni 2010 :

Yield	Mei 31	Juni 30
2yr	7.4	6.9
5yr	8.6	7.9
10yr	8.9	8.4
15yr	9.6	9.2
20yr	10.1	9.8
30yr	10.3	10.2



"This research report is prepared based on information from sources believed to be reliable by PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. The purpose is to provide a general view and circulation only. No representation expressed or implied is made with respect to the accuracy, completeness or reliability of the information or opinions in this report. No part of this report is or will be directly or indirectly considered as an offer to sell or a solicitation of an offer to buy any securities. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia does not assume responsibility for any legal and financial consequences arising, against or suffered by any person or parties whatsoever and howsoever as to be deemed resulting of acting in reliance upon the whole or any part of this report"